

ANALISIS BUKU *GUITAR FUN KIDS* DI TIRANDO MUSIC EDUCATION SURABAYA

Richi Santoso

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
richisantoso16020134026@gmail.com

Agus Suwahyono

Program Studi S1 Seni Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
agussuwahyono@unesa.ac.id

ABSTRAK

Buku *Guitar Fun Kids* adalah buku pembelajaran gitar klasik yang didesain untuk anak usia 4-7 tahun. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan buku *Guitar Fun Kids*. Pada analisis difokuskan pada 5 point meliputi Desain Buku, Konten materi pada buku, Penggunaan kalimat pada buku, Penulisan Notasi Balok pada buku *Guitar Fun Kids*, dan Lagu yang ada pada buku. Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya dianalisis. Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi pada analisis buku pembelajaran gitar klasik *Guitar Fun Kids*. Buku *Guitar Fun Kids* merupakan buku yang didesain untuk memenuhi kebutuhan akan pembelajaran gitar klasik pada anak usia 4-7 tahun. Secara garis besar penyampaian materi pada buku sudah mencakup beberapa syarat untuk digunakan sebagai buku pembelajaran gitar klasik pada anak usia 4-7 tahun, karna sudah memuat konten yang interactive dan menarik anak-anak untuk mau belajar gitar klasik. Dari hasil analisis peneliti menggambarkan bahwa buku sudah memiliki beberapa kesesuaian materi untuk dapat memenuhi kebutuhan anak dalam pembelajaran gitar klasik. Dari beberapa pembahasan yang sudah ditulis, pada buku *Guitar Fun Kids* terdapat beberapa kekurangan yang perlu dievaluasi oleh pihak Tirando Music Education untuk lebih ditingkatkan kualitas dari buku tersebut.

Kata Kunci: Analisis, Buku, *Guitar Fun Kids*.

ABSTRACT

The Guitar Fun Kids book is a classic guitar learning book designed for 4-7 year olds. This study aims to analyze and describe the book Guitar Fun Kids. The analysis focuses on 5 points, including Book Design, Material Content in the Book, Use of Sentences in the Book, Writing Block Notation in the Guitar Fun Kids book, and Songs in the Book. The method used in this research is the qualitative descriptive method. The data obtained through interviews and documentation studies was then analyzed. Based on the results of research and discussion on the analysis of the classical guitar learning book Guitar Fun Kids. The Guitar Fun Kids

book is a book designed to meet the needs of learning classical guitar for children aged 4-7 years. The delivery of material in the book includes several requirements for being used as a classical guitar learning book for children aged 4-7 years, because it contains interactive content and attracts children to want to learn classical guitar. From the results of the analysis, the researcher illustrates that the book already has several appropriate materials to be able to meet the needs of children learning classical guitar. From some of the discussions that have been written, the Guitar Fun Kids book has several shortcomings that need to be evaluated by Tirando Music Education to further improve the quality of the book.

Keywords: *Analysis, Books, Guitar Fun Kids.*

PENDAHULUAN

Pendidikan non formal ataupun yang biasa diujarkan dengan pendidikan luar sekolah ialah pembelajaran yang diselenggarakan untuk masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berperan sebagai pengganti, peningkat, ataupun pelengkap pendidikan formal. Pembelajaran non formal biasa diselenggarakan oleh lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, serta majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis. Hasil dari pendidikan non formal dinilai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melewati proses evaluasi penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk Pemerintah ataupun Pemerintah daerah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Pendidikan nonformal fokus bergerak dalam meningkatkan kemampuan masyarakat/keahlian masyarakat, dimana pembelajaran nonformal sebagai tambahan serta pelengkap dalam pengetahuan ataupun keahlian diluar materi pendidikan formal.

Pengaruh perkembangan pendidikan nonformal yang sangat besar adalah lembaga kursus musik. Namun seringkali lembaga kursus musik hanya mengedepankan keterampilan individu tanpa dibekali oleh pengetahuan mendalam mengenai materi instrumen yang dipelajari, sehingga banyak ditemukan peserta didik pada lembaga kursus musik mengalami kesulitan dalam mempelajari instrument yang mereka pilih. Terbatasnya waktu pembelajaran membuat materi tidak dapat disampaikan secara keseluruhan pada saat pembelajaran berlangsung, dengan kendala yang ada ini tentunya dibutuhkan kegiatan belajar secara mandiri diluar jam kursus. Agar kegiatan belajar secara mandiri dapat terlaksana dengan baik dan terarah, dibutuhkan sebuah media yang mampu mencakup materi pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam aspek pembelajaran, buku merupakan sumber belajar utama yang digunakan dalam dunia pendidikan. Menurut Brawijaya (2017:03), guru dan siswa membutuhkan buku sebagai sumber belajar utama atau menjadi referensi tambahan yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Novianto & Mustadi (2015:7), buku digunakan sebagai pedoman bagi siswa untuk lebih aktif dalam menggali informasi, berlatih, berpraktik, ataupun mencoba teori-teori yang telah

dipelajari dari buku. Buku teks memuat urutan pembelajaran yang disajikan dalam kegiatan-kegiatan yang menjadi pedoman dan harus dilakukan oleh peserta didik bersama guru untuk mencapai kompetensi tertentu. Dalam dunia pendidikan buku menjadi salah satu media yang sangat penting untuk digunakan dalam proses pembelajaran, bahkan penggunaan buku dalam dunia pendidikan diatur kedalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 8 tahun 2016. Peraturan ini dibuat agar buku yang diberikan kepada peserta didik memiliki muatan yang berkualitas. Buku ajar mempunyai fungsi yang penting dalam proses pembelajaran, sebagai pegangan wajib baik guru maupun siswa sebagai petunjuk dan sebagai acuan kegiatan proses pembelajaran didalam kelas (Purnomo & Wilujeng, 2016:68).

Terdapat dua jenis buku yang digunakan untuk menunjang pembelajaran, yaitu buku teks dan non teks. Buku teks digunakan sebagai sumber pembelajaran utama dimana didalamnya terdapat materi pokok pembelajaran, sedangkan buku non teks digunakan sebagai buku pendukung untuk menambah wawasan peserta didik. Permendiknas Nomor 2 tahun 2008 menjelaskan buku nonteks terdiri atas buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pembelajaran. Penulisan buku teks penunjang dapat dilakukan berupa tim atau mandiri sesuai pengalaman bidang tertentu (Wardani,2017). Menurut Krisanjaya dan Muliastuti, (2011:15), “Buku teks adalah suatu sarana belajar yang biasanya digunakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pembelajaran”. Buku teks berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran tertentu Tarigan (2009:20).

Khususnya dalam pembelajaran musik, buku teks pembelajaran musik tidak hanya berisi kumpulan materi yang harus siswa hapal, melainkan perlu menyajikan materi yang dapat menstimulus anak untuk berpikir lebih luas, kreatif, dan reflektif. Dalam buku teks pembelajaran musik, materi bahan ajar harus disajikan dengan cara yang menarik agar peserta didik mendapatkan pengalaman berkenaan dengan pemahaman, keterampilan, dan perasaan menurut Aprilia (2015:1). Secara spesifik dalam pembelajaran musik instrument gitar klasik semakin baik kualitas buku teks pembelajaran, diharapkan semakin baik juga pembelajaran yang ditunjangnya. Buku pembelajaran gitar klasik yang bermutu tinggi akan meningkatkan kualitas dan kompetensi belajar-mengajar gitar klasik. Mutu buku pembelajaran gitar klasik bergantung pada pemenuhan keperluan belajar murid. Semakin banyak keperluan murid yang dapat dipelajari oleh buku tersebut, maka buku itu semakin baik. Menurut (Supriadi,2001), Untuk memilih dan mengembangkan buku pembelajaran perlu mempertimbangkan tiga hal, yaitu (1) kebutuhan siswa, (2) kedekatan bahasa dengan bahasa/kemampuan berbahasa murid gitar klasik, dan (3) kemenarikan bahan tersebut bagi murid gitar klasik. Maka dari itu untuk menunjang pembelajaran gitar klasik perlu dipertimbangkan dari segi bahasa dan materi penyampaian yang baik, agar ada kedekatan antar pemahaman anak dengan bahasa/kemampuan bahasa siswa.

Dalam dunia pembelajaran musik khususnya gitar klasik memiliki berbagai macam target usia yang ingin dituju dan disesuaikan dengan tingkat pemahamannya. Pada penelitian kali ini target analisis kesesuaian materi buku pembelajaran gitar klasik yaitu pada anak usia 4-7 tahun. Pada usia tersebut tentu perlu diberikan pendekatan materi pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman, motorik, serta media yang sesuai untuk anak usia 4-7 tahun. Menurut (Jean Piaget, 1969), salah satu ahli psikologi perkembangan kognitif menyatakan dalam teori belajar yang didasari oleh perkembangan motorik, salah satu yang penting yang perlu distimulasi adalah keterampilan bergerak. Melalui keterampilan motorik anak mengenal dunianya secara konkrit. Dengan bergerak ini juga meningkatkan kepekaan sensori, dan dengan kepekaan sensori ini juga meningkatkan perkiraan yang tepat terhadap ruang (spatial), arah dan waktu. Perkembangan dari struktur ini merupakan dasar dari berfungsinya efisiensi pada area lain. Kesadaran anak akan tempo dapat bertambah melalui aktivitas bergerak dan bermain yang menekankan sinkronis, ritme dan urutan dari pergerakan. Kemampuan-kemampuan visual, auditif dan sentuhan juga diperkuat melalui aktivitas gerak. Gallahue, (1998) mengatakan, kemampuan-kemampuan seperti ini makin dioptimalkan melalui stimulasi dengan memperdengarkan musik klasik. Rithme, melodi, dan harmoni dari musik klasik dapat merupakan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Melalui musik klasik anak mudah menangkap hubungan antara waktu, jarak dan urutan (rangkaiannya) yang merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk kecakapan dalam logika berpikir, matematika dan penyelesaian masalah.

Bagi anak-anak usia 4-7 tahun musik dapat mengajarkan nilai respek bagaimana mereka menghargai usaha mereka sendiri dalam berlatih, membuat, dan memainkan musik, serta bagaimana mereka dapat menghargai musik yang dimainkan orang lain dan bagaimana mereka dapat belajar memberi dan menerima masukan atas usaha yang dijalankannya. Mereka dapat belajar tentang kerjasama dan saling membantu dalam persiapan sebuah pementasan, berbagi tugas dalam memainkan komposisi. Melalui lirik lagu yang diajarkan oleh gurunya, anak-anak dapat belajar tentang cinta, kedamaian, kasih sayang, kesederhanaan, tanggung jawab, kerendahatian, kesabaran dan juga kedisiplinan. Melalui musik, anak belajar bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Sebagai contoh adalah permainan hom pim pa, dan suit. Dalam permainan ini kemampuan anak untuk mengeksekusi gerakan sesuai ritme sangat diperlukan: jika terlambat akan dianggap curang, jika terlalu cepat akan sangat dirugikan. Hampir seluruh permainan anak-anak yang dilakukan bersama-sama menggunakan musik dalam bentuk gerak dan lagu. Gerak dan lagu ini membantu anak untuk melibatkan aspek motorik, intelektual, dan emosi anak dalam sebuah kegiatan bersama.

Pada anak usia 4-7 tahun tentu memiliki pertimbangan dari segi anatomi tubuh yang meliputi pendengaran, bentuk jari, dan postur tubuh yang harus disesuaikan untuk memainkan instrument musik yang mereka pelajari, contohnya gitar klasik. Hal tersebut perlu diperhatikan agar anak dapat memainkan instrument

tertentu tanpa mengalami kesulitan memainkannya. Pada khusus tersebut maka perlu adanya penyesuaian materi yang dibuat untuk menyesuaikan kemampuan anak dalam mencapai tujuannya dalam berlatih instrument musik khususnya gitar klasik. Dalam penyesuaian materi tersebut makan perlu diberikan buku penunjang pembelajaran gitar klasik pada anak usia 4-7 tahun yang diharapkan dapat mempermudah anak untuk memahami dan dapat menaklukan materi yang mereka pelajari.

Saat ini sudah relatif banyak beredar buku gitar klasik khususnya buku pembelajaran gitar klasik yang merupakan buku pedoman bagi para pengajar gitar klasik dan murid gitar klasik. Dengan banyaknya penerbit dan pengarang buku teks pembelajaran gitar klasik sangat dimungkinkan terjadinya banyak sekali perbedaan materi, konten maupun segala sesuatunya yang bisa mempengaruhi pemahaman murid (Aprillia,2006:2). Bahkan bisa dikhawatirkan banyak buku yang kurang atau tidak layak digunakan untuk mengajar gitar klasik dan belajar gitar klasik. Pada penelitian ini berkaitan tentang buku yang dibuat untuk menunjang pembelajaran gitar klasik pada anak usia 4-7 tahun, peneliti telah mewawancarai salah satu owner pada sekolah musik yang ada disurabaya yaitu, Tirando Music Education. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen yang diwakili oleh Ilham Galih Wicaksono pada tanggal 1 Mei 2020, diperoleh informasi bahwa dalam upaya meningkatkan minat belajar murid gitar klasik sudah disusun sebuah inovasi buku pembelajaran gitar klasik. Inovasi buku tersebut disusun berdasarkan pengalaman dan data yang ada yakni bahwa selama periode 2016-2018, dari 20 murid gitar klasik yang berusia 4-7 tahun, hanya 5 murid saja yang masih bertahan untuk melanjutkan belajar gitar klasik, sementara 15 murid lainnya memutuskan untuk berhenti atau pindah ke instrumen musik lain. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang pernah dilakukan oleh manajemen Tirando Music Education kepada beberapa murid yang sudah memutuskan untuk berhenti atau pindah instrument lain, sebagian besar mereka mengatakan bahwa mereka berhenti belajar gitar klasik dikarenakan materi ajar yang membosankan dan buku yang dipakai susah dipahami/diikuti. Hasil inovasi buku yang disusun oleh Tirando Music Education tersebut sudah dipakai sejak tahun 2019, sayangnya belum pernah diadakan penelitian mengenai analisis buku *Guitar Fun Kids*. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah buku *Guitar Fun Kids* memuat materi dan konten yang sudah baik atau pun dengan adanya hasil dari penelitian ini, buku *Guitar Fun Kids* memerlukan evaluasi dan inovasi terhadap konten buku yang sudah ada, sehingga buku tersebut menjadi lebih baik lagi.

Untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu buku pembelajaran perlu dilakukan analisis materi buku untuk memberikan penilaian dan kelayakan pada buku tersebut. Buku pembelajaran yang dapat dikategorikan sebagai buku teks yang berkualitas baik. Menurut Cunningsworth (1995:15-17), ada empat garis besar kriteria untuk menganalisis buku teks yang akan digunakan dalam pengajaran, yaitu: buku teks harus sesuai dengan kebutuhan siswa, buku teks dapat membantu

siswa dalam menggunakan bahasa secara efektif, buku teks memberikan item-item kebahasaan sesuai dengan kebutuhan mereka dan memfasilitasi proses pengajaran tanpa adanya paksaan, dan buku teks mempunyai peran penting sebagai pendukung pengajaran. Buku teks ini sudah bagus karena mendukung peran penting dalam proses pengajaran tanpa adanya paksaan dan memfasilitasi proses pengajaran dalam kelas.

Dalam penelitian ini objek yang dipilih untuk melakukan analisis materi buku gitar klasik, yaitu Tirando Music Education. Tirando Music Education adalah salah satu sekolah musik di Surabaya yang membuka program pembelajaran gitar klasik (www.tirandomusic.com). Tirando Music Education merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yaitu lembaga kursus yang memberikan pembelajaran musik baik dari instrumen gitar, piano, bass, violin, saxophone, drum dan vokal. Lembaga musik yang berlokasi di daerah Surabaya Timur ini telah berdiri sejak Desember tahun 2016. Seperti halnya lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal dalam hal ini lembaga kursus musik hendaknya disusun dengan baik agar tujuan dalam mencerdaskan masyarakat dapat tepat sasaran. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sebuah visi dan misi. Visi dan misi merupakan fondasi sekaligus arah bagi lembaga pendidikan untuk merealisasikan harapan. Visi dari Tirando Music Education adalah handal, profesional, solutif, kreatif (Handal dalam musikal, profesional dalam mengajar, solutif dalam kebutuhan siswa, kreatif dalam pengembangan). Misi Tirando Music Education adalah (1) meningkatkan mutu tenaga pengajar dalam rangka bentuk profesionalisme dan motivasi nyata bagi siswa; (2) meningkatkan mutu keterampilan peserta didik dalam hal kemampuan bermain musik guna pengembangan diri, sarana prestasi dan memiliki daya saing; (3) menanamkan karakter profesionalisme kepada pengajar guna meningkatkan 4 kepuasan orang tua siswa dan peningkatan kemampuan siswa; (4) menanamkan pemahaman yang solutif kepada pengajar guna membantu siswa memperoleh target sesuai harapan; (5) meningkatkan kreatifitas pengajar baik dalam proses pembelajaran maupun penugasan guna menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif.

Dalam sebuah penelitian tentu diperlukan referensi penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Putri Pertiwi (2016), Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, tesis "*Pengembangan Buku Ajar Paduan Suara Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama Berbasis Lagu Budaya Lokal*". Meskipun penelitian ini berbasis budaya lokal tetapi tidak memilih instrumen gitar klasik, melainkan memilih paduan suara yang sudah banyak menerapkan lagu daerah. Gitar klasik sendiri dalam buku ajarnya sangat jarang sekali menerapkan lagu-lagu daerah nusantara. Tesis ini berisi tentang pembelajaran musik paduan suara dengan materi lagu ajar dari daerah Jawa Timur dengan pembagian 2 suara sesuai dengan kemampuan siswa, pada tesis yang telah diteliti oleh Putri Pertiwi ini ditujukan pada

siswa yang dituju dan materi pengembangannya yang ditujukan pada siswa ekstrakurikuler di SMP Surabaya.

Ke dua, penelitian yang dilakukan oleh Kanzul Fikri (2017), Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, tesis “*Pengembangan Buku Ajar Teknik Gitar Elektrik Pada Pembelajaran Gitar Elektrik Di Surabaya*”. Dalam penulisan pengembangan buku gitar elektrik untuk tingkat dasar I dan II terdiri atas proses pengembangan dan kualitas buku. Proses pengembangan buku ini dilakukan dengan tiga langkah yaitu studi pendahuluan, studi pengembangan serta uji coba akhir. Pada studi pendahuluan belum adanya buku khusus teknik gitar elektrik di sekolah musik non formal. Penyampaian materi berpusat atas kepandaian pribadi guru. Produk dari fase pengembangan berbentuk buku teknik gitar elektrik beserta videonya yang berupa CD bermain gitar elektrik. Memang buku dan CD ini tidak berisi lagu-lagu nusantara, akan tetapi relevansi dari penelitian ini mengacu pada instrumen gitar elektrik yang teknik bermainnya hampir sama. Penulisan penelitian ini sangat membantu dalam mengembangkan buku ajar bermain gitar klasik yang sama-sama berpusat pada pendidikan non formal.

Ke tiga, penelitian yang dilakukan oleh Deo Febriyanto (2017), Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, tesis “*Pengembangan Buku Infrografis Musik Keroncong Sebagai Apresiasi Seni Musik Bagi Anak Usia Sekolah Dasar*”. Penelitian ini merupakan pengembangan buku yang memakai metode *Research and Development*, dimana metode tersebut untuk menghasilkan produk tertentu, beserta mengecek kualitas (isi, penyajian, kegrafikaan, kebahasaan) dari produk. Metode pengembangan *Research and Development* merupakan strategi yang kuat untuk meningkatkan praktek pembelajaran. Peningkatan praktek pembelajaran sangat penting untuk membuat buku pengajaran gitar. Selain itu penelitian dan pengembangan sangat dianjurkan pada produk pendidikan baik formal maupun non formal. Menguji keefektifan suatu konsep dan perangkat pendidikan adalah tujuan penelitian ini. Metode pengembangan dalam tesis oleh Deo Febriyanto mempunyai relevansi dalam pengembangan buku ajar gitar klasik berbasis lagu-lagu nusantara. Peneliti berharap dengan adanya relevansi ini dapat menambah referensi untuk pembuatan buku ajar.

Terkait permasalahan dari latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “*Analisis Buku Gitar Fun Kids di Tirando Music Education Surabaya*”. Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui isi dan konten dari buku *gitar fun kids* dalam meningkatkan minat belajar murid di Tirando Music Education. Adapun manfaat bagi peneliti yakni dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran gitar klasik, kendalanya serta inovasi pengembangan buku dalam mengajar gitar klasik. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari, Drama dan Musik, sebagai bahan untuk mengembangkan pembelajaran gitar klasik di sekolah maupun di tempat kursus musik. Bagi manajemen Tirando Music Education dapat menjadi masukan serta informasi mengenai keefektifan dari hasil inovasi buku yang sudah dikembangkan yakni buku

guitar fun kids.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Djam'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambargambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Selain itu, Sugiono (2012: 9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dengan demikian penelitian kualitatif dipilih karena penulis ingin menjabarkan mengenai "Analisis Buku *Guitar Fun Kids* Di Tirando Musik Education Surabaya" kedalam bentuk kalimat dan bahasa yang deskriptif.

Data pada penelitian ini ialah konten dan isi yang ada pada buku yang akan dianalisis mengenai kajian isi (materi dan penyajian) serta penyampaian materi yang ada pada buku tersebut. Sumber data pada penelitian ini adalah buku *Guitar Fun Kids*. Instrumen penelitian adalah kartu data yang dipergunakan untuk mencatat semua materi yang terdapat dalam buku ajar yang menjadi sumber data penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif digunakan untuk menganalisis data dengan dengan membaca, memilah, dan mencatat.

Sebagaimana telah disinggung di atas bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang data-data penelitian dikumpulkan dengan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian berupa dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

Kemudian, teknik dalam menganalisis data yang peneliti gunakan yaitu:

- a. Pengumpulan Data Data-data yang berkaitan analisis buku Buku *Guitar Fun Kids* akan penulis kumpulkan, baik data primer, maupun sekunder.
- b. Melakukan wawancara kepada narasumber yang ahli dibidang gitar klasik
- c. Reduksi Data Semua data yang telah terkumpul kemudian akan penulis analisis dengan cara memilah-milah mana data yang dibutuhkan dan yang tidak. Data-data tersebut kemudian dipisahkan mana yang menjadi fokus penelitian yang penulis kemukakan yaitu analisis buku *Guitar Fun Kids*

- d. Penyajian Data Setelah data direduksi, maka penulis kemudian akan menyajikannya secara terorganisasi. Hal ini supaya data yang ditampilkan mudah untuk dipahami.
- e. Penarikan Kesimpulan Setelah data dikumpulkan, direduksi, dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah penulis melakukan penarikan kesimpulan.

Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap narasumber *Imam Bahamudin S.Pd. 27 tahun* (guru gitar klasik) lalu dilakukan perbandingan dengan referensi lainnya berupa jurnal dengan tujuan untuk menunjang akurasi dan kredibilitas data serta melakukan proses pengecekan data pada narasumber penelitian yakni *Imam Bahamudin S.Pd. 27 tahun* (guru gitar klasik). Kemudian triangulasi teknik yaitu cara mengumpulkan data untuk memperoleh kevalidan data, pada penelitian ini penulis melakukan teknik wawancara, dari wawancara yang dilakukan, penulis mencatat hasil analisis dari sudut pandang narasumber tentang isi materi yang ada pada buku *Guitar Fun Kids*. Kemudian penulis melakukan teknik dokumentasi, penulis melakukan pencarian dokumentasi foto dan beberapa gambar yang ada pada materi buku *Guitar Fun Kids*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Analisis Isi Materi Buku *Guitar Fun Kids*

Sebelum memasuki ke tahap penjabaran proses analisis buku, peneliti ingin memberiki gambaran umum terkait sekolah musik Tirando Music Education. Tirando Music Education merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yaitu lembaga kursus yang memberikan pembelajaran musik baik dari instrumen gitar, piano, bass, violin, saxophone, drum dan vokal. Lembaga musik yang berlokasi di daerah Surabaya Timur ini telah berdiri sejak Desember tahun 2016. Visi dari Tirando Music Education adalah handal, profesional, solutif, kreatif (Handal dalam musikal, profesional dalam mengajar, solutif dalam kebutuhan siswa, kreatif dalam pengembangan). Misi Tirando Music Education adalah (1) meningkatkan mutu tenaga pengajar dalam rangka bentuk profesionalisme dan motivasi nyata bagi siswa; (2) meningkatkan mutu keterampilan peserta didik dalam hal kemampuan bermain musik guna pengembangan diri, sarana prestasi dan memiliki daya saing; (3) menanamkan karakter profesionalisme kepada pengajar guna meningkatkan kepuasan orang tua siswa dan peningkatan kemampuan siswa; (4) menanamkan pemahaman yang solutif kepada pengajar guna membantu siswa memperoleh target sesuai harapan; (5) meningkatkan kreatifitas pengajar baik dalam proses pembelajaran maupun penugasan guna menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif.

Sekolah musik Tirando Music Education adalah salah satu sekolah musik di Surabaya yang membuka program pembelajaran gitar klasik khususnya untuk anak-anak usia 4-7 tahun. Dari proses pengamatan yang mendalam terhadap sekolah musik Tirando Music Education. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak Tirando Music Education guna memperoleh gambaran yang tentang pemakaian

buku gitar klasik yang digunakan untuk mengajar anak usia 4-7 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen yang diwakili oleh Ilham Galih Wicaksono pada tanggal 1 Mei 2020, diperoleh informasi bahwa dalam upaya meningkatkan minat belajar murid gitar klasik sudah disusun sebuah inovasi buku pembelajaran gitar klasik. Inovasi buku tersebut disusun berdasarkan pengalaman dan data yang ada yakni bahwa selama periode 2016-2018, dari 20 murid gitar klasik yang berusia 4-7 tahun, hanya 5 murid saja yang masih bertahan untuk melanjutkan belajar gitar klasik, sementara 15 murid lainnya memutuskan untuk berhenti atau pindah ke instrumen musik lain. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang pernah dilakukan oleh manajemen Tirando Music Education kepada beberapa murid yang sudah memutuskan untuk berhenti atau pindah instrument lain, sebagian besar mereka mengatakan bahwa mereka berhenti belajar gitar klasik dikarenakan materi ajar yang membosankan dan buku yang dipakai susah dipahami/diikuti.

Pada proses analisis isi materi pada buku *Guitar Fun Kids* maka perlu adanya penjabaran tentang kriteria anak usia 4-7 tahun sebagai berikut. Tahap pra-operasional anak berada pada usia 2 hingga 7 tahun. Pada tahap ini anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dari berbagai gambar. Kata dan gambar-gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi indrawi dan tindakan fisik (Desmita, 2009). Pada tahap ini merupakan masa permulaan anak untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya. Oleh karena itu, cara berfikir anak belum stabil dan belum terorganisir dengan baik.

Dalam proses analisis buku *Guitar Fun Kids* Penelitian deskriptif analisis difokuskan pada 5 point meliputi: Desain Buku *Guitar Fun Kids*, Konten materi pada buku *Guitar Fun kids*, Penggunaan kalimat pada buku *Guitar Fun kids*, Penulisan Notasi Balok pada buku *Guitar Fun kids*, dan Lagu yang ada pada buku *Guitar Fun kids*. Beberapa point tersebut akan peneliti deskripsikan sesuai hasil data wawancara yang diperoleh peneliti dan pengamatan peneliti. Menurut Purnomo, (2006:36) menyatakan bahwa buku ajar harus memenuhi beberapa kriteria tertentu dan salah satu kriteria penting yang dapat digunakan untuk melihat mutu buku ajar adalah kesesuaiannya dengan kurikulum. Sudah sewajarnya materi-materi pada buku ajar harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Apabila buku ajar yang digunakan siswa tidak sesuai dengan kurikulum, kompetensi yang diharapkan akan sulit tercapai. Dalam proses analisis, peneliti akan menjabarkan beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Tahap awal pada analisis buku *Guitar Fun Kids* yaitu menjabarkan tentang desain buku yang dipakai pada buku tersebut. Pada tahapan ini peneliti akan menampilkan gambar berupa foto yang berkaitan tentang cover depan buku untuk memperjelas proses analisis yang menjabarkan tentang desain yang dipakai apakah sudah sesuai dengan tujuan diterbitkannya buku atau belum. Dalam pembuatan cover buku tentunya memiliki prinsip-prinsip atau elemenelemen yang harus

digunakan Menurut (Hendratman, 2012:91). Berikut ini syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menyusun desain cover buku yang baik : 1.Teks judul: Merupakan tulisan singkat yang sifatnya perincian, penjabaran atau menyiratkan permasalahan dari topik atau cerita yang akan dibahas. 2.Teks sub judul: Teks yang membantu penjelasan dari judul. 3.Teks isi/ Naskah/ Sinopsis: Cerita singkat mengenai isi dari buku tersebut untuk memberikan sedikit gambaran kepada orang yang akan membaca buku tersebut. 4. Gambar latar belakang: Gambar yang menjadi pendukung gambar utama yang biasa disebut background. 5.Gambar latar depan: Merupakan gambar yang menjadi utama. 6. Ornamen/ Hiasan: Merupakan gambar tambahan baik untuk mempermanis sebuah desain, ornamen bisa berupa gambar ilustrasi vector atau lainnya. 7. Logo: Merupakan identitas dari suatu perusahaan, instansi atau perorangan.

Tahap kedua berikutnya peneliti akan menjabarkan beberapa konten materi yang ada pada buku *Guitar Fun Kids*. Dalam penjabaran tahap ini peneliti akan melampirkan foto serta memberikan diskripsi terhadap pembahasan konten materi yang ada pada buku. Bahan ajar pada hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan Kurikulum yang digunakannya. Dalam pembuatan isi materi pada buku harus mencakup antara lain: a) petunjuk belajar (petunjuk siswa atau guru), b) kompetensi yang akan dicapai, c) informasi pendukung, d) latihan-latihan, e) petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK), f) evaluasi (Majid, 2009).

Tahap ketiga peneliti akan menganalisis bagaimana penggunaan kalimat pada buku *Guitar Fun Kids*. Pada tahap ini peneliti akan menampilkan sampel foto pada buku yang dipilih untuk dijabarkan hasilnya. Hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yang mampu membuat siswa untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran adalah dengan penggunaan bahasa yang digunakan cukup sederhana karena siswa hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri (Ika Lestari, 2013:3).

Tahap keempat peneliti akan mendiskripsikan bagaimana penulisan not balok pada buku *Guitar Fun Kids*. Pada tahap ini peneliti akan menampilkan sampel foto pada bagian not balok pada bagian yang dipilih untuk dijabarkan hasilnya. Dalam penulisan not balok Sebuah lagu mempunyai nada terendah dan tertinggi yang ada dalam rangkaian melodinya. Jarak antara nada terendah hingga nada tertinggi tersebut dinamakan jangkauan nada. Setiap lagu mempunyai jangkauan nada yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut biasanya ditentukan oleh tingkat usia sasaran yang dituju oleh isi lagu tersebut, misalnya lagu untuk kalangan anak usia dini, anak usia sekolah dasar, anak remaja, dan orang dewasa. Dalam menulis bahasa musik atau notasi balok perlu adanya pertimbangan dengan berbagai aspek meliputi, tanda *rest*, tanda jari, oktaf dan tanda birama. Menurut (Yeni, 2013:157), Untuk lagu taman kanak-kanak, wilayah nada tidak lebih dari 1 oktav, dari c^1 sampai c^2 .

Tahap kelima peneliti akan mendiskripsikan bagian lagu yang dipakai pada buku *Guitar Fun Kids*. Pada tahap ini peneliti akan menampilkan sampel foto pada

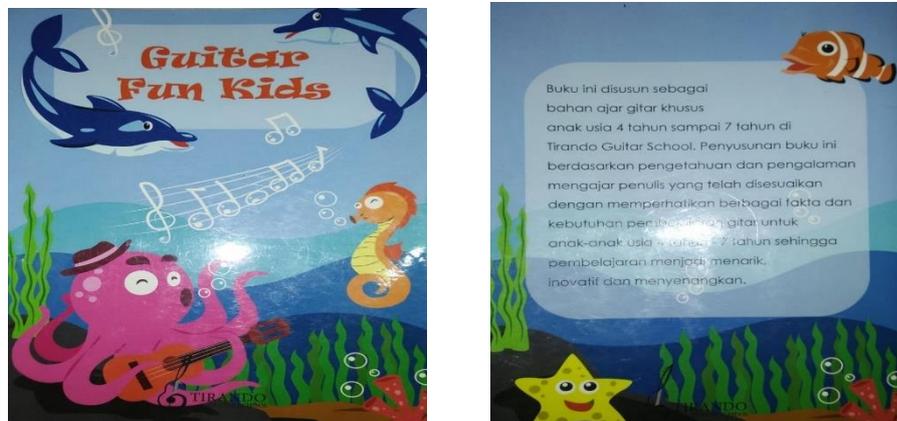
bagian lagu yang dipilih untuk dijabarkan hasilnya. Pada hasil penelitian yang sudah dilakukan maka semua hasil tersebut akan dilakukan pembahasan dan mendiskripsikan semua yang sudah disusun. Menurut (Yeni, 2013:155), Dalam menentukan suatu lagu untuk buku pembelajaran musik anak-anak perlu memperhatikan isi dan pesan yang disampaikan. Yang paling jelas tentu akan tampak pada syair lagu yang dipilih. Menurut Pemahaman terhadap isi lagu juga akan menentukan rangkaian nada-nada yang disusun menjadi melodi sehingga watak melodi tersebut dapat mencerminkan makna lagu. Hal ini juga berpengaruh terhadap ritme atau irama lagu. Lagu yang memiliki karakter yang baik untuk anak-anak seperti, Melati, Kasih Ibu, dan Kupu-kupu tentu akan dibuat dengan susunan ritme yang berirama lembut.

Berdasarkan hasil analisis peneliti mengenai buku *Guitar Fun Kids*, peneliti mendiskripsikan beberapa hasil analisis dari buku sebagai berikut. Buku *Guitar Fun Kids* merupakan buku pembelajaran gitar klasik yang diperuntukkan untuk anak-anak usia 4-7 tahun, yang memiliki konten dan isi materi menggunakan pendekatan *interactive learning*. Buku tersebut didesain khusus semenarik mungkin untuk minat belajar pada anak-anak yang mengikuti pembelajaran gitar klasik.

Desain Buku *Guitar Fun Kids*

Dalam pembuatan cover buku tentunya memiliki prinsip-prinsip atau elemenelemen yang harus digunakan Menurut (Hendratman, 2012:91). Berikut ini syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menyusun desain cover buku yang baik :

1. Teks judul: Merupakan tulisan singkat yang sifatnya perincian, penjabaran atau menyiratkan permasalahan dari topik atau cerita yang akan dibahas.
2. Teks sub judul: Teks yang membantu penjelasan dari judul.
3. Teks isi/ Naskah/ Sinopsis: Cerita singkat mengenai isi dari buku tersebut untuk memberikan sedikit gambaran kepada orang yang akan membaca buku tersebut.
4. Gambar latar belakang: Gambar yang menjadi pendukung gambar utama yang biasa disebut background.
5. Gambar latar depan: Merupakan gambar yang menjadi utama.
6. Ornamen/ Hiasan: Merupakan gambar tambahan baik untuk mempermanis sebuah desain, ornamen bisa berupa gambar ilustrasi vector atau lainnya.
7. Logo: Merupakan identitas dari suatu perusahaan, instansi atau perorangan.

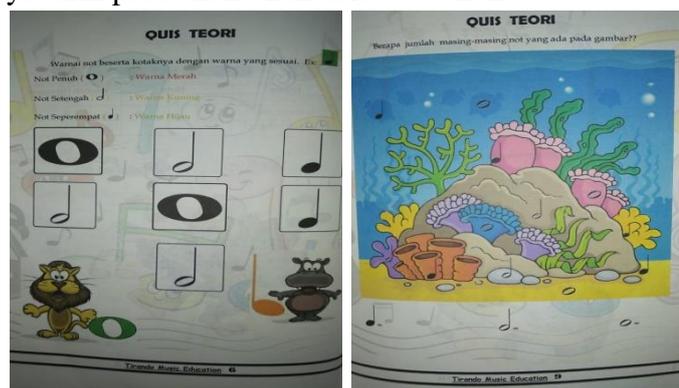


Gambar 1. Cover depan dan belakang Buku *Guitar Fun Kids*
(Dok. Santoso, Juni 2021)

Menurut narasumber Bahamudin S.Pd. yang telah diwawancarai oleh peneliti pada 10 Juni 2021, bahwa cover depan buku *Guitar Fun Kids* sudah menampilkan desain gambar yang sudah cukup baik namun lebih baik lagi jika diperjelas dengan judul dan usia yang dituju untuk pembelajaran gitar klasik grade elementary. Berdasarkan pengamatan dari peneliti, desain dari Buku *Guitar Fun Kids* menampilkan desain yang menarik dari segi cover depan dan belakang. Desain tersebut memiliki daya tarik lebih pada anak-anak usia 4-7 tahun dengan menampilkan gambar ilustrasi hewan yang ada didalam laut. Dari beberapa pengamatan peneliti, buku *Guitar Fun Kids* memiliki keunggulan dari segi desain ketimbang buku pembelajaran gitar klasik yang di pakai sebelumnya.

Konten materi pada buku *Guitar Fun Kids*

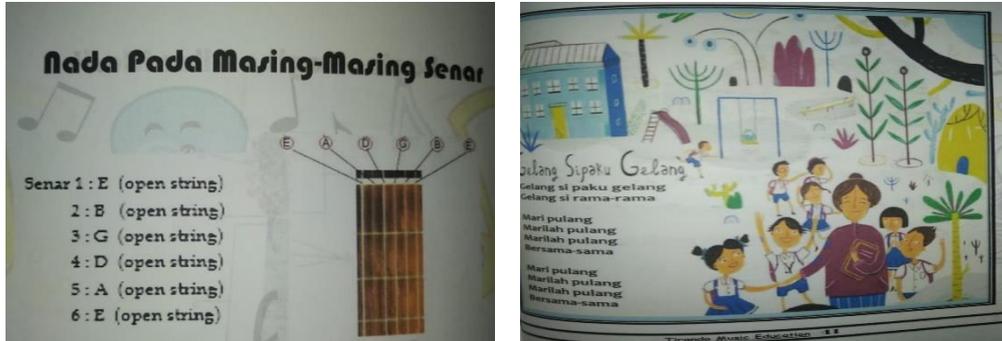
Menurut narasumber Bahamudin S.Pd. pada wawancara 10 Juni 2021, menjelaskan bahwa buku *Guitar Fun Kids* memiliki kekurangan diberapa bagian gambar yang ada dalam materi buku. Terdapat beberapa gambar yang terlihat blur dan memiliki kualitas warna yang kurang jelas, hal seperti ini seharusnya biasa lebih ditingkatkan lagi dari segi kualitas gambar atau memilih alternatif gambar lain yang memiliki kualitas baik. Untuk penyajian materi dalam buku sudah sesuai dengan anak usia 4-7 tahun, penyajian quis teori pada buku sudah sesuai dan memuat teori-teori yang mudah dipahami oleh anak, serta penggunaan warna pada quis teori merupakan usaha yang baik untuk meningkatkan motorik anak yang belajar gitar klasik. Kesesuaian isi ukuran dengan materi isi buku sudah tepat, sudah menggunakan ukuran A4 yang mudah dibaca dan dipahami oleh anak usia 4-7 tahun. Penyajian visual meliputi penggunaan warna dan ilustrasi sudah ditampilkan secara harmonis dan saling berkaitan antara tema materi dengan ilustrasi gambar. Tampilan gambar dalam setiap materi buku juga sudah baik serta dapat memunculkan daya tarik pada anak-anak usia 4-7 tahun.



Gambar 2. Penyajian Quis Teori (Dok. Santoso, Juni 2021)

Dalam pembuatan isi materi pada buku harus mencakup antara lain: a) petunjuk belajar (petunjuk siswa atau guru), b) kompetensi yang akan dicapai, c) informasi pendukung, d) latihan-latihan, e) petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK), f) evaluasi (Majid, 2009). Dari beberapa analisis dan pengamatan peneliti mengenai buku *Guitar Fun Kids*, peneliti menemukan beberapa keunikan dari buku tersebut terkait konten dan isi dari materi buku *Guitar Fun Kids*. Beberapa keunikan dan kelebihan yang ditemukan dalam konten materi buku tersebut yaitu.

Menurut peneliti, buku *Guitar Fun Kids* memuat materi pembelajaran gitar klasik dengan basic yang sangat terstruktur, mulai dari pengenalan bagian-bagian gitar klasik, pengenalan nada standart tuning pada gitar klasik, cara mentuning gitar klasik, tanda jari, basic petikan pada permainan gitar klasik, mengenal basic not balok, quis teori, practice song.



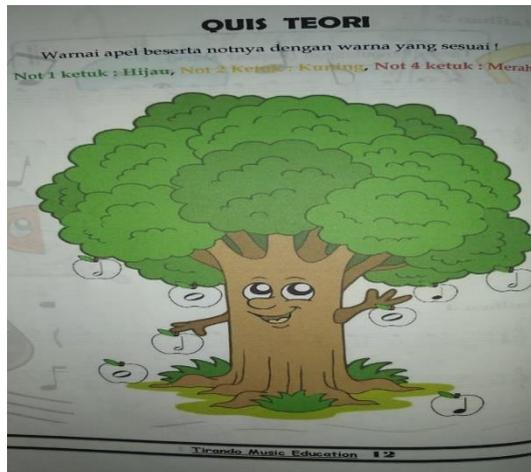
Gambar 3. Kekurangan Buku di Bagian Gambar (Dok. Santoso, Juni 2021)

Dari pembuatan materi yang terstruktur buku tersebut biasa dikatakan efektif dan lebih baik di gunakan untuk anak-anak yang memerlukan pengenalan awal tentang teori dan teknik bermain gitar klasik sebelum berlanjut ke jenjang grade yang lebih tinggi. Buku *Guitar Fun Kids* menampilkan konten visual yang sangat menarik untuk anak-anak, hal tersebut ditampilkan pada setiap halaman dan setiap daftar isi materi yang dibuat sesuai dengan tema dan materi yang akan dipelajari. Buku *Guitar Fun Kids* berisi konten quis teori dengan beberapa gambar kartun ilustrator pada setiap tingkatan materi yang akan dipelajari murid. Menurut pengamatan peneliti dari konten yang disajikan dapat lebih menarik anak-anak untuk tertarik belajar gitar klasik, dari beberapa materi yang dimuat terdapat materi yang mengajak anak untuk bernyanyi, mewarnai dan mencocokkan nilai note pada materi quis. Hal tersebut lebih mengajak anak untuk interactive dan anak tidak mudah jenuh dalam belajar gitar klasik, sehingga dari konten yang dibuat akan lebih merangsang anak untuk cepat memahami materi dan membuat mood anak tersebut jadi lebih baik. Adapun yang kurang sesuai dari beberapa materi yaitu, terdapat beberapa gambar ilustrasi yang kurang sesuai pada materi quis tentang pengenalan note balok.

Pengunaan kalimat pada buku *Guitar Fun kids*

Hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yang mampu membuat siswa untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran adalah dengan penggunaan bahasa yang digunakan cukup sederhana karena siswa hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri (Ika Lestari, 2013:3). Sesuai dengan uraian tersebut Tarigan (2009:23) menyebutkan bahwa bahasa dalam buku teks haruslah sesuai dengan bahasa siswa, kalimatkalimatnya efektif, terhindar dari makna ganda, serta sederhana, sopan dan menarik. Kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis. Untuk itu penyampaian harus memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik, yaitu

strukturnya benar, pilihan katanya tepat, hubungan antar bagiannya logis, dan ejaannya pun harus benar.

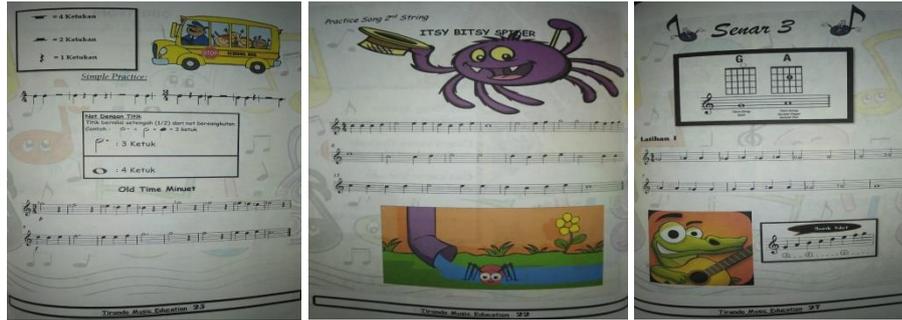


Gambar 4. Penggunaan Kalimat Pada Materi Quis Teori (Dok. Santoso, Juni 2021)

Pada wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber Bahamudin S.Pd. pada 10 Juni 2021, memberikan penilaian pada penggunaan bahasa dan kalimat pada buku sudah baik, karena sudah memuat kalimat dan bahasa yang baku. Huruf yang disajikan lebih komunikatif dan tidak membingungkan murid. Untuk system penulisan jarak dan spasi tidak terlalu lebar atau tidak terlalu sempit, sehingga mudah untuk dibaca. Dari beberapa analisis yang peneliti temui, peneliti menemukan beberapa kalimat dalam penyampaian materi terlalu singkat dan kurang detail. Penulisan kalimat yang disampaikan dalam buku *Guitar Fun Kids* pada materi *Quis Teori*, materi tersebut seharusnya bisa diberikan deskripsi cerita yang lebih menarik dan anak mudah memahami apa maksud dari gambar dan apa yang harus dilakukan dari gambar tersebut.

Penulisan Notasi Balok pada buku *Guitar Fun Kids*

Pada hasil wawancara kepada narasumber Bahamudin S.Pd. 27 tahun pada 10 Juni 2021, memberikan penilaian mengenai penulisan not balok pada materi yang ditampilkan kurang efektif karena menampilkan penulisan not balok pada posisi senar 1 pada nada A. penulisan not yang dimainkan pada senar 1 nada A memiliki kesulitan yang nantinya dimainkan oleh anak-anak, lebih baik posisi tersebut digantikan dengan posisi yang lebih dekat agar mudah dijangkau dengan jari anak-anak. Menurut (Yeni, 2013:157), Untuk lagu taman kanak-kanak, wilayah nada tidak lebih dari 1 oktaf, dari c' sampai c''. Penulisan symbol angka pada jari kiri seharusnya ditampilkan pada setiap penggalan notasi yang ditampilkan pada lagu untuk, memudahkan pada saat latihan. Pada beberapa materi terdapat tanda dinamika, namun dihalaman sebelumnya symbol dinamikan tidak dijelaskan sehingga dapat membuat murid bingung ketika menemui symbol dinamika pada lagu yang akan dimainkan. Penulisan not balok pada aransemn lagu sudah disederhanakan menjadi lebih mudah untuk dimainkan.

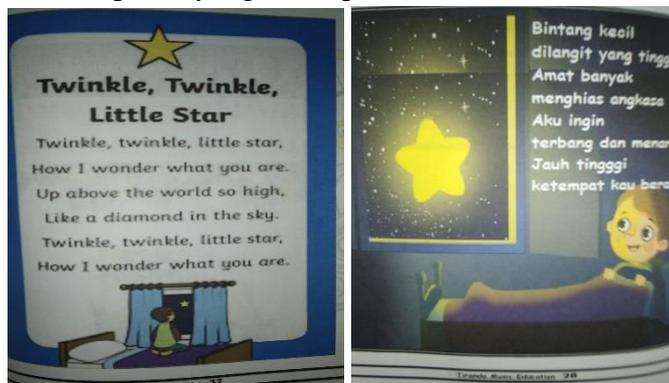


Gambar 5. Penulisan Not Balok (Dok. Santoso, Juni 2021)

Menurut peneliti penulisan notasi balok pada buku *Guitar Fun Kids* sudah memenuhi kriteria pembelajaran gitar klasik dengan grade elementary. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan notasi basic atau single note pada 1 string, note single tersebut masih sangat mudah untuk bisa dimainkan oleh anak-anak untuk melatih fingering dan pemahaman pada setiap nilai note.

Lagu Pada buku *Guitar Fun Kids*

Pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber Bahamudin S.Pd. 27 tahun pada 10 Juni 2021, memberikan penilaian mengenai pemilihan lagu pada buku sudah sesuai dengan usia anak 4-7 tahun, dan nadanya mudah diingat oleh anak-anak. Penulisan lirik pada lagu mempermudah anak dalam mengetahui arti dari lagu yang mereka mainkan. Menurut (Yeni, 2013:155), Dalam menentukan suatu lagu untuk buku pembelajaran musik anak-anak perlu memperhatikan isi dan pesan yang disampaikan.



Gambar 6. Lirik lagu (Dok. Santoso, Juni 2021)

Menurut peneliti pemilihan konten lagu yang ada pada buku *Guitar Fun Kids* sudah memenuhi kriteria anak-anak, yaitu memainkan lagu-lagu yang cukup populer dikalangan usia 4-7 tahun. Dari beberapa judul lagu yang ditulis disertai dengan lirik dan gambar ilustrasi yang membawa pesan judul lagunya. Dalam lagu yang ditampilkan juga sudah disertai lirik lengkap dengan versi pendeknya, hal tersebut memudahkan anak untuk menghafal dan menyanyikan lagu dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi pada analisis buku dapat diambil kesimpulan bahwa buku pembelajaran gitar klasik *Guitar Fun Kids* sebagai berikut. Buku *Guitar Fun Kids* merupakan buku yang didesain untuk memenuhi kebutuhan

akan pembelajaran gitar klasik pada anak usia 4-7 tahun. Secara garis besar penyampaian materi pada buku sudah mencakup beberapa syarat untuk digunakan sebagai buku pembelajaran gitar klasik pada anak usia 4-7 tahun, karna sudah memuat konten yang interactive dan menarik anak-anak untuk mau belajar gitar klasik. Dari hasil analisis peneliti menggambarkan bahwa buku *Guitar Fun Kids* sudah memiliki beberapa kesesuaian materi untuk dapat memenuhi kebutuhan anak dalam pembelajaran gitar klasik. Dari beberapa pembahasan yang sudah ditulis, pada buku *Guitar Fun Kids* terdapat beberapa kekurangan yang perlu dievaluasi oleh pihak Tirando Music Education untuk lebih ditingkatkan kualitas dari buku tersebut.

Berdasarkan hasil dan diskusi penelitian mengenai analisis buku gitar fun kids diberikan saran-saran sebagai berikut; (1) pilihlah gambar dan desain pada buku lebih ditingkatkan lagi dan menyajikan gambar ilustrasi yang jelas, sehingga gambar pada buku dapat dibaca dan dilihat dengan jelas. (2) penulisan not balok lebih disesuaikan lagi untuk bentuk jari anak umur 4-7 tahun agar tidak mengalami kesulitan dalam memainkannya. (3) untuk meningkatkan pemahaman anak lebih lagi, sebaiknya pada buku selain diberikan ilustrasi gambar juga diberikan deskripsi cerita agar anak lebih menangkap maksud dari materi yang mereka pelajari.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprillia, Nike. (2006). "Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri I Buay Madang". Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Universitas Sriwijaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cunningsworth, Alan. 1995. *Choosing Your Coursebook*. Oxford: Heinemann
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Deviana, T. 2018. Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tulungagung untuk Kelas V SD Tema Bangga Sebagai Bangsa Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. (Online), Volume 6, Nomor 1.
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/5902/5443>
Diakses pada tanggal 21 Juni 2021.
- Gallahue, D. L. (1998). *Motor Development: A Descriptive and Analytic Perspective*. In R.J. Krebs, F. Copetti, & T.S.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia.
- Jatmika, Herka Maya. 2014. "Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Penjasorkes Kelas X SMA di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 10, No.2: 62-67.
- Krisanjaya & Liliana Muliastuti, 2011. *Telaah Kurikulum 1994 dan Buku Teks 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurnia, T. D., C. Lati., H. Fauziah., A. Trihanton. 2019. *Model ADDIE untuk Pengembangan Bahan Ajar berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah*

- Berbantuan 3D Pageflip.Seminar Nasional Pendidikan Matematika. (Online) Vol1No.1.
<http://www.fkipunswagati.ac.id/ejournal/index.php/snpm/article/view/844/0>
Diakses pada tanggal 21 Juni 2021.
- Lestari, Ika. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Padang: Akademia.
- Lexy. J. Moleong. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 135.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus. Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Novianto, A. & Mustadi, A. (2015). Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif Scientific Approach dan Authentic Assessment Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan, 45 (1), 1-15.
- Purnomo, H., & Wilujeng, I. (2016). Pengembangan Bahan Ajar dan Instrumen Penilaian IPA Tema Indahnnya Negriku Penyempurnaan Buku Guru dan Siswa Kurikulum 2013. Jurnal Prima Edukasia, 4 (1), 67-78.
- Purnomo, Mulyadi Eko. (2006). Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Berdasarkan Pendekatan Kontekstual. Forum Kependidikan, 26 (1), 35-55.
- Purwono, Urip. (2008). Standar Penilaian Buku Pelajaran. (Online), <http://telaga.cs.ui.ac.id/>.
Diakses pada tanggal 21 Juni 2021.
- Ramda, Apolonia Hendrice. 2017. “Analisis Kesesuaian Materi pada Buku Teks Matematika Kelas VII dengan Kurikulum 2013”. Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika (Online), Vol. 12, No.1: 12-22.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/14057>
Diakses pada 24 Juli 2021.
- Purnanto, Arif Wiyat dan Ali Mustadi. 2016. “Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Tema 1 Kelas I Sekolah Dasar Kurikulum 2013”. Profesi Pendidikan Dasar. (Online), Vol. 3.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/2773>
Diakses pada 24 Juli 2021.
- Risma, M., M. Murtiani., Y. Darvina dan Y. Yulkifli. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Interaktif dengan Pendekatan Sainifik Bermuatan Nilai-Nilai Karakter pada Materi Hukum Newton di Kelas X SMA/MA. Pillar of Physics Education. (Online), Vol. 12 No. 1.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pfis/article/view/4689>
Diakses pada tanggal 24 Juni 2021.
- Saryono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, CV
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Safitri, D. N. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Tematik berbasis Kearifan Lokal Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. (Online), Vol 1, No 1.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/16550>
Diakses pada tanggal Juni 24 2021.
- Siagian, Beslina Afriani. 2016. Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa

- Indonesia.Berbasis.Kurikulum.2013.
<https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3656>
Diakses 10 November 2016.
- Tarigan, Djago dan H.G.Tarigan.2011. Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia. Bandung: Angkasa.
- Wardani, Puspita. (2017). “Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Pada Buku Teks SMA “Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X SMA”. Jurnal. Prodi PBSI. Universitas Islam Sultan Agung.
- Yusmium, Ika. 2015. Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTS Kurikulum 2013. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.